



Vol. 2, No. 3, Tahun 2025

Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat

AMPOEN

Akselerasi Merdeka Belajar dalam Pengabdian Orientasi Masyarakat



Diterbitkan oleh:

Universitas Serambi Mekkah - Banda Aceh

**Jurnal Akselerasi Merdeka Belajar dalam Pengabdian
Orientasi Masyarakat**

JURNAL AMPOEN

Vol. 2, No. 3, Tahun 2025

Halaman : 1407-1413

PERAN PENGABDIAN MASYARAKAT DALAM PENINGKATAN KESADARAN LINGKUNGAN DI WILAYAH JABABEKA

**CHINTIA ASTRIYANI, AFIFI NUDITA, ADE RAMADHAN YAZID, FAKIH REZA AGUSTIAN,
RISMAWATI**

UNIVERSITAS PELITA BANGSA

Artikel di Jurnal AMPOEN

Tersedia di : <https://jurnal.serambimekkah.ac.id/index.php/ampoen>

DOI : <https://doi.org/10.32672/ampoen.v2i3.2944>

Bagaimana Cara Sitasi Artikel ini

APA : Astriyani, C., Nudita, A. ., Yazid, A. R. ., Agustian, F. R., & Rismawati, R. (2025). PERAN PENGABDIAN MASYARAKAT DALAM PENINGKATAN KESADARAN LINGKUNGAN DI WILAYAH JABABEKA . *Jurnal Akselerasi Merdeka Belajar Dalam Pengabdian Orientasi Masyarakat (AMPOEN): Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(3), 1407–1413. <https://doi.org/10.32672/ampoen.v2i3.2944>

Lainnya Kunjungi : <https://jurnal.serambimekkah.ac.id/index.php/ampoen>

Jurnal Akselerasi Merdeka Belajar dalam Pengabdian Orientasi Masyarakat (Jurnal AMPOEN): Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat dengan Visi “*Berdaya melalui Abdi, Merdeka dalam Publikasi*” sebagai platform bagi para pengabdi, peneliti, praktisi, dan akademisi untuk berbagi pengetahuan, pengalaman, dan hasil layanan yang berkontribusi terhadap pengembangan masyarakat di Indonesia. Berisi hasil-hasil kegiatan pengabdian dan pemberdayaan masyarakat berupa penerapan berbagai bidang ilmu diantaranya pendidikan, ekonomi, agama, teknik, teknologi, pertanian, sosial humaniora, komputer, kesehatan dan lain sebagainya.

Semua artikel yang diterbitkan dalam jurnal ini dilindungi oleh hak cipta dan dilisensikan di bawah Lisensi Creative Commons 4.0 International License (CC-BY-SA) atau lisensi yang setara sebagai lisensi optimal untuk publikasi, distribusi, penggunaan, dan penggunaan ulang karya ilmiah.





Vol. 2, No. 3, Maret 2025

PERAN PENGABDIAN MASYARAKAT DALAM PENINGKATAN KESADARAN LINGKUNGAN DI WILAYAH JABABEKA

**Chintia Astriyani¹, Afifi
Nudita², Ade Ramadhan
Yazid³, Fakhri Reza
Agustian⁴, Rismawati⁵**

1,2,3,4,5

Universitas Pelita Bangsa

*** Email:**

chintiaastriyani474@gmail.com¹,

afifinudita02@gmail.com²,

aderamadhan767@gmail.com³,

fakhireza9@gmail.com⁴,

rismawati@pelitabangsa.co.id⁵

Abstrak

Pengabdian ini bertujuan untuk menganalisis peran program pengabdian masyarakat dalam meningkatkan kesadaran lingkungan di wilayah Jababeka, Cikarang. Program pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di daerah ini melibatkan pendekatan partisipatif dengan masyarakat lokal, mencakup kegiatan edukasi, pelatihan, dan penyuluhan yang bertujuan untuk memberikan pemahaman tentang pentingnya kelestarian lingkungan. Melalui berbagai kegiatan seperti pengelolaan sampah yang ramah lingkungan, pelatihan tentang penggunaan energi terbarukan, dan penghijauan kawasan industri, masyarakat setempat memperoleh pengetahuan yang mendalam mengenai cara menjaga dan merawat lingkungan mereka. Hasil pengabdian menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian masyarakat berkontribusi signifikan dalam mengubah perilaku masyarakat terkait pengelolaan sampah, penggunaan sumber daya alam secara bijaksana, dan meningkatkan kesadaran terhadap pentingnya melestarikan lingkungan. Selain itu, program ini berhasil menciptakan keterlibatan aktif masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan dan meminimalisir dampak negatif dari kegiatan industri terhadap ekosistem sekitar. Meskipun demikian, pengabdian ini juga mencatat adanya tantangan dalam memastikan keberlanjutan program tersebut, terutama terkait dengan perubahan pola pikir masyarakat yang membutuhkan waktu lebih lama untuk menjadi kebiasaan sehari-hari. Oleh karena itu, diperlukan upaya berkelanjutan dalam bentuk monitoring dan evaluasi untuk memastikan kesadaran yang terbangun dapat dipertahankan dan diteruskan dalam jangka panjang.

Katakunci: Pengabdian Masyarakat; Kesadaran Lingkungan; Jababeka



Riwayat Artikel

Penyerahan : 15/01//2025
Diterima : 16/01/2025
Diterbitkan : 17/01/2025

Abstract

This research aims to analyze the role of community service programs in increasing environmental awareness in the Jababeka area, Cikarang. The community service program implemented in this area involves a participatory approach with local communities, including education, training and counseling activities aimed at providing an understanding of the importance of environmental sustainability. Through various activities such as environmentally friendly waste management, training on the use of renewable energy, and greening industrial areas, local communities gain in-depth knowledge about how to protect and care for their environment. The research results show that community service activities contribute significantly to changing community behavior regarding waste management, wise use of natural resources, and increasing awareness of the importance of preserving the environment. Apart from that, this program has succeeded in creating active community involvement in maintaining environmental cleanliness and minimizing the negative impact of industrial activities on the surrounding ecosystem. However, this research also notes that there are challenges in ensuring the sustainability of the program, especially related to changes in people's mindsets which take longer to become daily habits. Therefore, continuous efforts are needed in the form of monitoring and evaluation to ensure that the awareness that is built can be maintained and continued in the long term.

Keywords: Community Service; Environmental Awareness; Jababeka

PENDAHULUAN

Pengabdian masyarakat adalah salah satu pilar utama dalam Tri Dharma Perguruan Tinggi yang berfungsi untuk menjembatani peran akademik dalam memberikan manfaat langsung kepada masyarakat. Program pengabdian masyarakat tidak hanya terbatas pada penyebaran ilmu pengetahuan, tetapi juga mencakup kontribusi dalam peningkatan kualitas hidup masyarakat, termasuk dalam aspek sosial, ekonomi, dan lingkungan. Perguruan tinggi, dengan sumber daya yang dimilikinya, memiliki tanggung jawab besar dalam memberikan solusi atas masalah yang dihadapi oleh masyarakat, terutama terkait dengan isu-isu lingkungan yang semakin mendesak.

Kawasan industri Jababeka, yang terletak di Kabupaten Bekasi, Jawa Barat, merupakan salah satu kawasan industri terbesar dan terpadat di Indonesia. Kawasan ini telah berkembang pesat dalam beberapa dekade terakhir, dengan beragam industri yang menjadikan Jababeka sebagai pusat pertumbuhan ekonomi dan industri. Namun, di balik pesatnya perkembangan ekonomi, kawasan ini menghadapi tantangan lingkungan yang cukup signifikan. Dampak dari kegiatan industri yang intensif, serta proses urbanisasi yang terus berkembang, telah meningkatkan masalah polusi udara, pencemaran air, pengelolaan sampah yang tidak efisien, dan hilangnya ruang terbuka hijau.

Sebagai salah satu kawasan industri besar, Jababeka memiliki populasi yang padat, baik dari pekerja industri maupun penduduk yang tinggal di kawasan sekitar. Hal ini menciptakan tantangan tersendiri dalam meningkatkan kesadaran lingkungan, mengingat tingginya kebutuhan industri dan kehidupan sehari-hari yang seringkali berbenturan dengan prinsip-prinsip keberlanjutan. Oleh karena itu, pengabdian masyarakat yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran lingkungan di kawasan ini menjadi sangat penting. Program pengabdian yang efektif dapat membantu memperkenalkan solusi praktis dan berkelanjutan dalam pengelolaan sumber daya alam, pengelolaan sampah, serta pelestarian ekosistem lokal.

Namun, meskipun berbagai upaya telah dilakukan, tingkat pengetahuan dan perilaku masyarakat terhadap isu-isu lingkungan di kawasan Jababeka masih relatif rendah. Banyak masyarakat yang belum sepenuhnya memahami pentingnya pengelolaan sumber daya alam yang bijaksana dan dampak dari perilaku sehari-hari mereka terhadap lingkungan. Hal ini menciptakan kebutuhan mendesak untuk program edukasi dan penyuluhan yang lebih terstruktur dan berbasis pada kebutuhan serta kondisi lokal.

Pengabdian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana program-program pengabdian masyarakat dapat berperan dalam peningkatan kesadaran dan kepedulian masyarakat Jababeka terhadap masalah lingkungan. Pengabdian ini akan mengkaji beberapa isu penting, seperti pengelolaan sampah yang ramah lingkungan, penggunaan air yang efisien, dan pelestarian alam. Melalui pendekatan partisipatif yang melibatkan masyarakat secara langsung, diharapkan program pengabdian dapat memberikan dampak yang signifikan dalam mengubah perilaku masyarakat dan menciptakan lingkungan yang lebih bersih, sehat, dan berkelanjutan.

TINJAUAN PUSTAKA

a. Pengabdian Masyarakat

Pengabdian masyarakat adalah salah satu tri dharma perguruan tinggi yang memiliki peran sentral dalam memberikan kontribusi langsung kepada masyarakat. Kegiatan pengabdian ini tidak hanya terbatas pada aspek pendidikan, tetapi juga mencakup penyuluhan, pelatihan, serta pemberdayaan yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Iskandar, 2020). Program-program pengabdian ini sering kali dirancang untuk memberikan solusi atas masalah yang dihadapi oleh masyarakat, baik itu dalam bidang sosial, ekonomi, maupun lingkungan. Dalam konteks lingkungan, pengabdian masyarakat berfokus pada pemberian edukasi terkait pengelolaan sumber daya alam, pengurangan dampak negatif terhadap lingkungan, dan peningkatan kesadaran mengenai pentingnya

pelestarian alam. Program pengabdian yang efektif mengedepankan prinsip partisipatif, di mana masyarakat dilibatkan secara aktif dalam setiap tahapan kegiatan, dari perencanaan hingga evaluasi, sehingga keberlanjutan dan dampaknya dapat lebih terjamin (Wahyudi, 2021).

Pengabdian masyarakat yang melibatkan perguruan tinggi juga seringkali menggunakan pengabdian terapan untuk membantu masyarakat mengatasi masalah spesifik, seperti pengelolaan sampah, konservasi air, atau peningkatan kualitas udara. Oleh karena itu, pengabdian masyarakat berperan sebagai penghubung antara teori yang diajarkan di perguruan tinggi dengan penerapannya di lapangan, sehingga memberikan manfaat langsung bagi masyarakat dan lingkungan sekitar.

b. Kesadaran Lingkungan

Kesadaran lingkungan adalah pemahaman dan kesadaran individu atau kelompok terhadap isu-isu yang berhubungan dengan kondisi lingkungan hidup dan upaya untuk melestarikannya. Hal ini meliputi pemahaman tentang pentingnya menjaga kualitas udara, pengelolaan sampah, konservasi air, perlindungan ekosistem, dan mitigasi perubahan iklim. Menurut Andrianto (2019), kesadaran lingkungan merupakan salah satu kunci untuk menciptakan tindakan kolektif dalam pengelolaan lingkungan yang berkelanjutan. Dalam prakteknya, kesadaran ini dapat mengarah pada perubahan perilaku sehari-hari, seperti pengurangan penggunaan plastik, pemisahan sampah, dan partisipasi dalam program penghijauan atau daur ulang.

Faktor-faktor yang mempengaruhi kesadaran lingkungan antara lain tingkat pendidikan, akses informasi, serta keterlibatan masyarakat dalam program lingkungan yang ada. Oleh karena itu, penguatan kesadaran lingkungan perlu didukung oleh berbagai aspek, termasuk kebijakan publik, program-program pendidikan, dan inisiatif komunitas yang melibatkan masyarakat langsung dalam upaya pelestarian lingkungan. Pendidikan lingkungan yang baik akan menumbuhkan rasa tanggung jawab terhadap kelestarian alam, yang

pada gilirannya mendorong masyarakat untuk melakukan tindakan yang lebih bertanggung jawab terhadap lingkungan.

c. Peningkatan Kesadaran Lingkungan Melalui Pendidikan

Pendidikan lingkungan memainkan peran penting dalam meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap isu-isu lingkungan dan pentingnya keberlanjutan. Pendidikan ini mencakup berbagai bentuk, mulai dari pendidikan formal yang diajarkan di sekolah dan universitas, hingga pendidikan non-formal seperti seminar, lokakarya, dan program pelatihan yang diselenggarakan oleh organisasi masyarakat atau lembaga swadaya masyarakat (LSM). Menurut Wahyudi (2021), program pendidikan yang melibatkan masyarakat secara aktif dapat mempercepat perubahan perilaku dalam pengelolaan lingkungan.

Program-program pengabdian masyarakat yang berbasis pendidikan lingkungan sering kali melibatkan teknik-teknik penyuluhan yang inovatif, seperti simulasi, diskusi kelompok, atau pembuatan kampanye sadar lingkungan. Kegiatan-kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai pentingnya pengelolaan sampah, penggunaan sumber daya alam secara efisien, serta dampak dari tindakan manusia terhadap alam. Salah satu pendekatan yang banyak digunakan adalah edukasi berbasis pengalaman langsung, seperti program penghijauan, pelatihan pengelolaan sampah, atau penggunaan energi terbarukan. Program semacam ini tidak hanya meningkatkan pemahaman tetapi juga menumbuhkan kesadaran kolektif yang kuat di kalangan masyarakat.

Selain itu, pengabdian juga menunjukkan bahwa pendidikan lingkungan yang berbasis partisipasi, yang memungkinkan masyarakat untuk terlibat langsung dalam berbagai kegiatan, dapat memperkuat kesadaran mereka tentang pentingnya menjaga keberlanjutan lingkungan. Program pelatihan yang berfokus pada keterampilan praktis seperti pengelolaan sampah organik dan non-organik, penggunaan teknologi ramah lingkungan, dan konservasi air telah terbukti

efektif dalam meningkatkan kesadaran dan mengubah perilaku masyarakat.

d. Peran Pengabdian Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah

Masalah sampah adalah salah satu isu lingkungan yang paling mendesak di kawasan perkotaan dan industri, termasuk di wilayah Jababeka. Pengelolaan sampah yang buruk tidak hanya berdampak pada kebersihan, tetapi juga pada kesehatan masyarakat dan kualitas lingkungan. Program pengabdian masyarakat yang mengedukasi masyarakat tentang pentingnya pemisahan sampah di sumbernya dan daur ulang dapat memiliki dampak besar dalam mengurangi volume sampah yang dibuang ke TPA dan mengurangi pencemaran lingkungan (Dewi, 2020). Beberapa pengabdian menunjukkan bahwa penyuluhan dan pelatihan mengenai pengelolaan sampah yang baik dapat mengubah pola pikir dan perilaku masyarakat, meningkatkan partisipasi mereka dalam program kebersihan dan pengelolaan sampah.

METODOLOGI

Pengabdian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus di kawasan Jababeka, Kabupaten Bekasi. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan pihak-pihak terkait, seperti pengelola program pengabdian masyarakat, peserta program, serta masyarakat setempat. Selain itu, observasi langsung juga dilakukan untuk melihat sejauh mana perubahan perilaku masyarakat terhadap isu lingkungan setelah mengikuti program pengabdian. Data yang terkumpul kemudian dianalisis secara deskriptif untuk mengidentifikasi dampak yang ditimbulkan dari program-program tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Penyuluhan dan Edukasi Lingkungan

Program pengabdian masyarakat yang fokus pada edukasi lingkungan telah terbukti efektif dalam meningkatkan kesadaran masyarakat Jababeka

mengenai pentingnya pengelolaan sampah yang baik dan ramah lingkungan. Melalui berbagai kegiatan penyuluhan, seperti pelatihan daur ulang, penggunaan plastik ramah lingkungan, serta pengelolaan sampah organik dan anorganik, masyarakat lokal mengalami perubahan positif dalam perilaku mereka. Misalnya, banyak warga yang sebelumnya tidak memisahkan sampah di rumah tangga mulai mengimplementasikan pemisahan sampah organik dan anorganik setelah mengikuti pelatihan. Kegiatan penyuluhan ini memberikan pemahaman bahwa sampah yang dipisahkan dengan benar tidak hanya memudahkan proses daur ulang, tetapi juga mengurangi volume sampah yang harus dibuang ke tempat pembuangan akhir (TPA).

Selain itu, penggunaan plastik ramah lingkungan juga menjadi fokus utama dalam penyuluhan. Masyarakat Jababeka mulai mengurangi penggunaan plastik sekali pakai dan beralih ke alternatif yang lebih ramah lingkungan, seperti tas kain atau wadah berbahan dasar biodegradable. Hasil ini menunjukkan bahwa program edukasi yang melibatkan masyarakat secara langsung dapat mendorong perubahan perilaku yang signifikan dan lebih bertanggung jawab terhadap lingkungan. Hal ini mencerminkan bahwa edukasi lingkungan memiliki potensi besar untuk menciptakan masyarakat yang lebih peduli terhadap isu lingkungan di sekitarnya.

b. Pelatihan Pengelolaan Sumber Daya Alam

Selain pengelolaan sampah, program pengabdian masyarakat juga berfokus pada pelatihan pengelolaan sumber daya alam yang efisien, terutama dalam hal penghematan air dan energi. Pelatihan ini dirancang untuk mengajarkan masyarakat Jababeka tentang cara-cara sederhana namun efektif dalam menghemat penggunaan air dan energi di rumah tangga dan perkantoran. Peserta pelatihan menunjukkan respons yang sangat positif terhadap materi yang diberikan. Banyak dari mereka yang mulai mengadopsi praktik hemat air, seperti memanfaatkan air hujan untuk keperluan mencuci atau menyiram tanaman, serta memeriksa

kebocoran pipa di rumah mereka untuk mengurangi pemborosan air.

Dalam hal penghematan energi, masyarakat diajarkan untuk mematikan peralatan listrik yang tidak digunakan, menggunakan lampu hemat energi (LED), serta memanfaatkan energi terbarukan, seperti panel surya, untuk kebutuhan listrik rumah tangga. Hasilnya, sejumlah peserta melaporkan penurunan penggunaan air dan energi dalam kehidupan sehari-hari mereka setelah mengikuti pelatihan ini. Praktik-praktik hemat sumber daya alam ini menunjukkan bahwa pendidikan yang efektif dapat mengubah kebiasaan masyarakat, menciptakan pola hidup yang lebih berkelanjutan, serta mengurangi tekanan terhadap sumber daya alam yang terbatas. Selain itu, pelatihan ini juga memiliki dampak positif pada pengurangan biaya hidup masyarakat, yang semakin menguatkan pentingnya adopsi praktik efisiensi energi dan air di level rumah tangga.

c. Partisipasi Masyarakat dalam Program Lingkungan

Salah satu hasil yang sangat menggembirakan dari program pengabdian masyarakat ini adalah meningkatnya partisipasi aktif masyarakat dalam program-program lingkungan setelah mereka mendapatkan pemahaman yang lebih baik mengenai dampak negatif dari perilaku yang tidak ramah lingkungan. Program-program yang melibatkan komunitas setempat, seperti kampanye kebersihan dan penghijauan, berhasil menciptakan rasa tanggung jawab kolektif terhadap lingkungan. Masyarakat tidak hanya sekadar mengikuti program, tetapi mereka juga mulai mengorganisir kegiatan serupa di lingkungan mereka sendiri.

Misalnya, dalam program penghijauan, masyarakat Jababeka mulai menanam pohon di sekitar perumahan dan area publik. Banyak warga yang terlibat langsung dalam perawatan tanaman dan pohon yang telah ditanam, serta menjaga kebersihan lingkungan di sekitar mereka. Kampanye kebersihan yang digelar di berbagai area juga mendapatkan respons yang sangat baik, dengan banyak kelompok masyarakat yang berpartisipasi

dalam aksi bersih-bersih dan mengedukasi sesama warga tentang pentingnya menjaga kebersihan. Program-program ini menunjukkan bahwa, dengan pendekatan yang tepat, pengabdian masyarakat dapat membangkitkan semangat kolaboratif dalam menjaga kelestarian lingkungan.

Keberhasilan ini juga tidak terlepas dari keberlanjutan program yang dilakukan dengan pendekatan berbasis komunitas. Dengan melibatkan masyarakat dalam setiap tahap, mulai dari perencanaan hingga implementasi, mereka merasa lebih memiliki dan bertanggung jawab terhadap hasilnya. Selain itu, adanya pendampingan dan evaluasi berkala turut memperkuat keberlanjutan program tersebut, karena masyarakat terus diberdayakan untuk mengambil peran aktif dalam pelestarian lingkungan mereka.

Secara keseluruhan, peningkatan partisipasi masyarakat dalam program lingkungan ini menunjukkan bahwa kesadaran lingkungan yang baik tidak hanya berdampak pada perubahan perilaku individu, tetapi juga menciptakan dampak sosial yang lebih luas di tingkat komunitas. Dengan keberhasilan ini, program pengabdian masyarakat yang terintegrasi dengan komunitas setempat terbukti efektif dalam menciptakan kesadaran kolektif dan perubahan positif dalam pengelolaan lingkungan.

KESIMPULAN

Program pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di wilayah Jababeka terbukti memainkan peran yang sangat penting dalam meningkatkan kesadaran dan perubahan perilaku masyarakat terhadap isu-isu lingkungan. Melalui berbagai kegiatan seperti penyuluhan, pelatihan, dan kampanye lingkungan, masyarakat tidak hanya mendapatkan pengetahuan yang lebih mendalam tentang pentingnya pengelolaan lingkungan yang baik, tetapi juga merasa lebih termotivasi untuk menerapkan praktik-praktik ramah lingkungan dalam kehidupan sehari-hari. Sebagai contoh, pelatihan tentang pengelolaan sampah dan penggunaan sumber daya alam secara efisien, serta

kampanye penghijauan dan kebersihan, berhasil mengubah pola pikir masyarakat dan mendorong mereka untuk berperan aktif dalam menjaga kelestarian lingkungan sekitar.

Selain itu, kegiatan pengabdian yang dilakukan secara partisipatif, dengan melibatkan masyarakat dalam perencanaan dan implementasi program, telah memperkuat rasa tanggung jawab kolektif terhadap lingkungan. Keberhasilan program ini tidak hanya dapat dilihat dari perubahan perilaku individu, tetapi juga dari meningkatnya partisipasi masyarakat dalam berbagai inisiatif lingkungan. Program yang berbasis pada pendekatan komunitas ini memberikan dampak yang lebih mendalam dan berkelanjutan, karena masyarakat merasa memiliki kepentingan langsung terhadap keberhasilan program tersebut.

Namun demikian, untuk memastikan keberlanjutan dampak positif dari program pengabdian masyarakat, penting untuk terus mengembangkan program-program yang lebih komprehensif dan terintegrasi. Hal ini mencakup penguatan kapasitas masyarakat melalui pelatihan berkelanjutan, pemanfaatan teknologi ramah lingkungan, serta pembentukan kebijakan yang mendukung upaya pelestarian lingkungan di tingkat lokal. Dukungan dari berbagai pihak, baik pemerintah, sektor swasta, maupun lembaga pendidikan, sangat diperlukan untuk menciptakan lingkungan yang lebih bersih, sehat, dan berkelanjutan. Dengan demikian, program pengabdian masyarakat yang terus berkembang dan melibatkan masyarakat secara langsung dapat memberikan dampak jangka panjang dalam menjaga kelestarian lingkungan, baik untuk generasi sekarang maupun yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

- Andrianto, B. (2019). Kesadaran Lingkungan dan Perilaku Pro-Lingkungan dalam Masyarakat. *Jurnal Ilmu Lingkungan*, 12(1), 45-59.
- Dewi, A. P. (2020). Peran Pengabdian Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah di Kawasan Perkotaan. *Jurnal Pengelolaan Sumber Daya Alam*, 6(2), 87-99.
- Iskandar, R. (2020). Pengabdian Masyarakat Sebagai Pilar Tri Dharma Perguruan Tinggi: Perspektif dan Implementasinya. *Jurnal Pendidikan dan Pengabdian Masyarakat*, 4(3), 101-115.
- Wahyudi, I. (2021). Pendidikan Lingkungan untuk Meningkatkan Kesadaran Lingkungan dalam Masyarakat. *Jurnal Pendidikan Lingkungan*, 8(2), 112-128.
- Arief, R., & Fajar, S. (2022). Meningkatkan Kesadaran Lingkungan Masyarakat Melalui Program Pengelolaan Sampah Berbasis Komunitas di Kota Jakarta. *Jurnal Pengelolaan Lingkungan*, 14(1), 56-70.
- Nasrullah, M. (2021). Dampak Pengabdian Masyarakat dalam Pengelolaan Lingkungan di Kawasan Industri. *Jurnal Ilmu Lingkungan dan Pembangunan Berkelanjutan*, 10(3), 134-147.
- Hidayat, N., & Putra, A. (2022). Pengembangan Pendidikan Lingkungan sebagai Upaya Peningkatan Kesadaran Masyarakat dalam Konservasi Alam. *Jurnal Pendidikan dan Pengabdian Masyarakat*, 9(1), 22-36.
- Sari, R., & Prasetyo, A. (2020). Implementasi Program Pengabdian Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah Organik dan Anorganik. *Jurnal Manajemen Lingkungan*, 5(2), 45-60.
- Harsono, B., & Yulianto, M. (2021). Strategi Pengelolaan Sumber Daya Alam Berkelanjutan Melalui Pengabdian Masyarakat. *Jurnal Sumber Daya Alam dan Lingkungan*, 7(3), 111-125.
- Kristanto, A. (2020). Penerapan Energi Terbarukan dalam Pengabdian Masyarakat untuk Peningkatan Kesadaran Energi Terbarukan di Wilayah Perkotaan. *Jurnal Energi dan Lingkungan*, 4(2), 78-90.
- Suryani, L., & Wulandari, A. (2021). Inovasi dalam Pengelolaan Sampah di Kawasan Industri: Pengalaman Program Pengabdian Masyarakat di Cikarang. *Jurnal Pembangunan Berkelanjutan*, 6(2), 15-28.
- Fadli, M., & Darmawan, A. (2022). Pendidikan Lingkungan Sebagai Strategi Peningkatan Kesadaran Masyarakat di Kawasan Industri. *Jurnal Pendidikan dan Lingkungan*, 10(1), 45-59.